

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Pabrik Gula Ngadiredjo

Pabrik gula Ngadiredjo merupakan salah satu unit usaha dari PT Perkebunan Nusantara X yang bergerak dibidang usaha mengelola “Tebu” menjadi produk utama yaitu “Gula Pasir” dengan produk sampingnya yaitu “Tetes”.

Pabrik Gula Ngadiredjo terletak di Desa Jambean, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Perjalanan dari waktu ke waktu perkembangan pengelola dan kondisinya sebagai berikut:

a. Tahun 1912

PG Ngadiredjo didirikan oleh perusahaan swasta Belanda NV HVA (*Handels Verniging Amsterdam*).

b. Tahun 1942

Penjajah Jepang masuk Indonesia, operasional diambil alih Jepang hingga tahun 1945.

c. Tahun 1945-1957

Saat Agresi Militer Belanda II, dikembalikan kepemilikan semula NV HVA.

d. Tahun 1957

Diambil alih oleh Pemerintah Indonesia (Nasionalisasi Perusahaan-Perusahaan Asing).

d. Tahun 1963

PP. No 1 dan 2 mengadakan reorganisasi dibentuk BPU PPN-GULA.

e. Tahun 1968

PP. No.14, BPU, PPN-GULA dibubarkan, dibentuk Direksi PN. Perkebunan (PNP).

f. Tahun 1973

PP. No.23, penggabungan PNP. XXI dengan PNP. XXII menjadi PT. Perkebunan XXI-XXII (Persero) dimana PG. Ngadirejo didalamnya.

g. Tahun 1926-2007

Rekonstruksi BUMN melalui Kep. Men. Kehakiman No. 52. 8338 HT.01.01.Tgl. 11-3-1996. PT. Perkebunan XXVII, Pabrik Karung Pecangakan, Perkebunan Tembakau Klaten dan Jember menjadi PT Perkebunan Nusantara X (Persero), yang memiliki unit usaha:

- 1) 11 unit Pabrik Gula
- 2) 2 Unit Perkebunan tembakau cerutu (ekspor) beserta pabrik cerutunya
- 3) 3 unit rumah sakit (untuk karyawan dan umum)

4) 1 Unit pabrik karung

h. Tahun 2008

PG. Ngadiredjo melaksanakan Kerjasama Operasional (KSO Perj. XX-KONTR 112 tgl 24 April 2008) dengan PT. Kencana Gula Manis (KGM), KSO direncanakan akan berjalan selama 25 tahun yang pentandatanganan perjanjian Kerja Sama Operasional tanggal 24 April 2008. Penyerahan asset tanggal 6 Juni 2008.

i. Tahun 2009

KSO dinyatakan batal, PG. Ngadiredjo kembali dibawah Direksi PT. Perkebunan Nusantara X.

j. Tahun 2014-sekarang

Pada tanggal 2 Oktober 2014 Menteri BUMN Dahlan Iskan meresmikan *Holding* BUMN Perkebunan yang beranggotakan PTPN I sampai dengan XIV sebagai induk *Holding* BUMN Perkebunan seluruh Indonesia di PTPN III. Dasar hukum perubahan PTPN X (Persero) menjadi PTPN X dalam Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Perkebunan Nusantara X Nomor: PTPN X/RUPS/01/X/2014, dan Nomor: SK-57/D1.MBU/10/2014 tentang Perubahan anggaran Dasar.

2. Letak Geografis

Alamat pabrik Gula Ngadiredjo

Desa : Jambean

Kelurahan : Jambean
Kecamatan : Kras
Kabupaten : Kediri
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 64102
Terletak : 135 Km dari Ibu Kota Provinsi
14 Km dari Ibu Kota Kabupaten
Telp/Fax : 0354-479700/0354-477178
E-mail : pg.ngadiredjo@ptpn10.co.id

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadikan perusahaan agroindustri terkemuka yang berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan bakutebu dan tembakau yang berdaya saing tinggi untuk pasar domestik dan Internasional yang berwawasan lingkungan.
2. Berkomitmen menjaga pertumbuhan dan kelangsungan usaha mulai optimalisasi dan efisiensi di segala bidang.
3. Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan stakeholder melalui kepemimpinan, inovasi serta organisasi yang profesional.

4. Motto Perusahaan

Sinergi, Integritas, Profesional.

5. Logo Perusahaan

Perubahan logo PTPN X, terjadi mulai tanggal 16 Januari 2012, sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris No.26/DK/PTPN-X/III/2011 tanggal 25 Maret 2011 yang telah disahkan dalam risalah RUPS No. RIS-005/XXKBUMN/2011 tanggal 28 Januari 2011.



Logo tersebut merupakan visualisasi dari visi PTPN X yakni Tumbuh Berkembang Bersama. Dalam logo tersebut, terdapat gabungan *image* tangan yang saling meraih. Hal tersebut mencerminkan semangat kerjasama, baik itu bekerjasama tim maupun bersama mitra. Gambar tangan tersebut dapat juga dilihat sebagai sekelompok daun berwarna hijau yang bergradasi dari hijau tua menuju hijau muda. Gradasi tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan dan keberkembangan, sekaligus membentuk pencitraan usaha agribisnis dari PTPN X. Warna hijau tua yang terletak pada logo tersebut mencerminkan kepedulian dan pelayanan rumah sakit yang dikelola PTPN X bagi masyarakat luas

dan perkebunan. Warna hijau juga melambangkan kenyamanan dan kesegaran.

Pada logo, juga terdapat *logotype* berupa teks PTPN X yang digunakan untuk memperkuat pencitraan, mempermudah pengidentifikasian identitas PTPN X kepada khalayak ramai. Warna biru pada *logotype* mencerminkan kepemimpinan, kemandirian untuk memajukan PTPN X, sedangkan penggunaan huruf tanpa kait dan *layout* logo yang dinamis berfungsi untuk memperkuat citra modern serta inovasi PTPN X dalam bersaing dikancah usaha agribisnis Internasional.

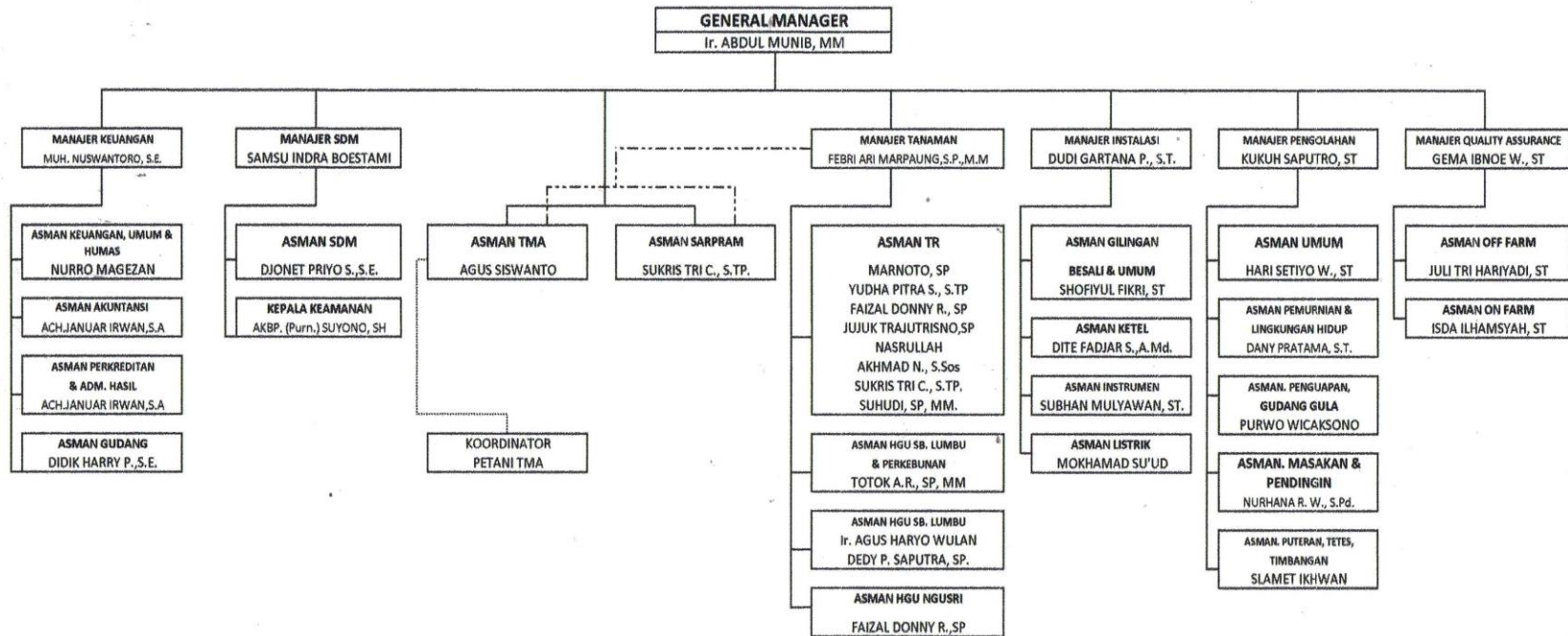
6. Bidang Usaha

PG Ngadiredjo adalah salah satu Unit Usaha Strategis Gula milik PT Perkebunan NusantaraX dan merupakan Badan Usaha Milik Negara dimana kegiatan produksinya bergerak dibidang Tebu dan Industri Gula, serta hasil produk sampingan berupa tetes.

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PG Ngadiredjo dipimpin oleh General Manager dan dibantu oleh enam manajer dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Dimana enam manajer tersebut adalah Manajer Tanaman, Manajer Instalasi, Manajer Pengolahan, Manajer Quality Assurance, Manajer Keuangan dan Umum, serta Manajer SDM. Adapun struktur organisasi pada PG Ngadirejo adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
PABRIK GULA NGADIREDJO - TAHUN 2019**



Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo, 2019

a. General Manajer

1. Bertanggung jawab terhadap implementasi kebijakan perusahaan dan memastikan berjalannya peraturan perusahaan secara menyeluruh.
2. Melaksanakan dan mengumumkan program kegiatan secara keseluruhan yang telah ditetapkan oleh direksi dalam pengolahan pabrik gula.
3. Memimpin dan mengkoordinir tugas manajer agar terdapat kesatuan tindakan dalam melaksanakan kegiatan yang terpadu guna mencapai target produktif secara efektif dan efisien.
4. Bertanggungjawab atas semua tugas dari masing-masing bagian yang ada di perusahaan.
5. Mewakili perusahaan dalam melakukan hubungan keluar dengan instansi lain.

b. Keuangan dan Umum

a) Manajer Keuangan dan Umum

1. Merencanakan dan mengusulkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun bagian Keuangan dan Umum.
2. Mengkompilasi Rencana Kerja Anggaran Perusahaan dan menghitung kelayakan produksi dan biaya dengan para manager pabrik gula.
3. Mengusulkan kebijakan, sistem dan prosedur operasional bagian keuangan dan umum.

4. Melakukan koordinasi dengan para Manager pabrik gula dan Kepala Urusan di Kantor Direksi dalam rangka strategi bisnis.
 5. Mengkoordinasikan kegiatan bagian keuangan dan umum.
 6. Membina dan menilai kinerja para bawahan
 7. Menyusun laporan kegiatan bagian keuangan dan umum dalam rangka pertanggungjawaban kepala GM pabrik gula secara berkala.
 8. Melakukan upaya penghematan energi, pelestarian alam dan pencemaran tanah, air, dan udara.
- b) Asman Akuntansi
1. Penyusunan dan pembuatan kartu buku besar, hutang, dan piutang.
 2. Penyusunan dan pembuatan persediaan bahan.
 3. Penyusunan dan pembuatan dasar asset dan menghitung penyusutan.
 4. Penyusunan dan pembuatan persediaan bahan atau *ekstra komptable-II*.
 5. Kelengkapan dokumen pendukung bukti kas/bank.
 6. Penyusunan dan pembuatan laporan pajak dan sokum.
 7. Pembuatan laporan inventory.
 8. Penyusunan dan pembuatan neraca bulanan, triwulan, dan penutup.

9. Meneliti kebenaran posting bukti kas/bank dan jurnal memorial.
 10. Pencocokan rekening Koran kantor direksi, unit saudara dan lembaga keuangan terkait.
 11. Administrasi penjualan ampas.
 12. *Stock opname* hasil produksi.
- c) Asman Keuangan
1. Pembuatan dan penyelesaian RKAP
 2. Pembuatan dan penyelesaian PMK
 3. Pembuatan dan penyelesaian prognosa atau pusut
 4. Pembuatan dan pelaporan modal kerja
 5. Pembuatan pelaporan manajemen
 6. Pembuatan dan pelaporan realisasi pembelian lokal
 7. Pembuatan dan pelaporan sisa kas atau bank
 8. Pembuatan dan pelaporan pemasukan dan pengeluaran sisa kas atau bank
 9. Pengawasan dan pelayanan gudang
 10. Penerimaan dan pengeluaran kas atau bank beserta dokumen pendukungnya
 11. Kebenaran secara fisik uang perusahaan yang ada di kas atau bank
 12. Pengeluaran kredit dan pelunasan secara fisik

13. Kebenaran atau kelayakan bukti keluar masuknya kas atau bank
 14. Pengeluaran ampas awur bal dan tetes
 15. Penyelesaian laporan hasil pemeriksaan intern atau ekstern administrasi *stock opname*
 16. Kelengkapan dokumen bukti kas atau bank
- d) Asman Perkreditan dan Adm. Hasil
1. Menyelesaikan administrasi produksi gula dan tetes
 2. Menyelesaikan administrasi pengeluaran gula dan tetes
 3. Melaksanakan *stock opname* tetes
 4. Melaksanakan bagi hasil efektif
 5. Membuat laporan produksi gula efektif akhir giling
- c. Sumber Daya Manusia (SDM)
- a) Manajer SDM
1. Merencanakan dan mengusulkan rencana kerja dan anggaran tahunan bagian SDM
 2. Mengkompilasi anggaran kerja perusahaan dan menghitung kelayakan produksi dan biaya dengan para manajer pabrik gula
 3. Mengusulkan kebijakan, sistem dan prosedur operasional bagian SDM
 4. Melakukan koordinasi dengan para manajer pabrik gula dan kepala urusan di kantor direksi dalam rangka strategi bisnis
 5. Mengkoordinasikan kegiatan bagian SDM

6. Membina dan menilai kinerja para bawahan
 7. Menyusun laporan kegiatan bagian SDM dalam rangka pertanggungjawaban kepada GM Pabrik Gula secara berkala
 8. Melakukan upaya perhematan energi, pelestarian alam dan pencegahan pencemaran tanah, air, dan udara
- b) Asman SDM
1. Menyiapkan bahan-bahan usulan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Bagian SDM
 2. Menyiapkan bahan-bahan kebijakan, sistem, dan prosedur operasional bagian SDM
 3. Mengawasi dan melaksanakan kegiatan SDM
 4. Melakukan upaya penghematan energi, pelestarian lingkungan, dan pencegahan pencemaran (tanah, air, dan udara)
- c) Dokter Poliklinik
1. Melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap semua karyawan
 2. Memelihara administrasi unit
 3. Mengoreksi kwitansi penderita sebelum di setujui dokter perusahaan
 4. Mengatur petugas unit kesehatan
 5. Membantu tugas kunjungan dokter

d. Instalasi

Manajer Instalasi

1. Menyusun dan mengusulkan rencana kerja dan anggaran tahunan bagian instalasi
2. Menyusun dan mengusulkan kebijakan, sistem dan prosedur operasional bagian instalasi
3. Melakukan koordinasi dengan para manajer pabrik gula dan kepala urusan di kantor direksi dalam rangka strategi bisnis.
4. Mengkoordinasikan kegiatan bagian instalasi
5. Desain alat dan *maintenance* kontrak
6. Pengolahan stasiun gilingan untuk mengekstra tebu menjadi nira dan ampas
7. Menyediakan air, tenaga uap, bengkel, listrik, dan peralatan
8. Pemeliharaan gedung, pelayanan kendaraan, stasiun, jeep, truck, pick up
9. Membina dan menilai kinerja para bawahan
10. Menyusun laporan kegiatan bagian instalasi dalam rangka pertanggungjawaban kepada GM Pabrik Gula secara berkala
11. Melakukan upaya penghematan energi, pelestarian alam dan pencegahan pencemaran tanah, air, dan udara

e. Pengolahan

a) Manajer Pengolahan

1. Menyusun dan mengusulkan rencana kerja dan anggaran tahunan bagian pengolahan di Pabrik Gula
2. Menyusun dan mengusulkan kebijakan, sistem dan prosedur operasional bagian pengolahan
3. Melakukan koordinasi dengan para Manajer Pabrik Gula dan Kepala Urusan di kantor Direksi dalam rangka strategi bisnis
4. Desain alat dan *maintenance* kontrak
5. Operasional mesin dan proses pada stasiun pemurnian, penguapan, pemasakan, pemutaran, dan penyelesaian
6. Penanganan limbah hasil pengolahan
7. Pengawasan setiap pekerjaan eksploitasi maupun investasi
8. Penyiapan kebutuhan bahan pembantu pengolahan dan mesin-mesin
9. Menentukan strategi dan tujuan, serta memfasilitasi pencapaian tujuan dan memotivasi karyawan di lingkungan pengolahan
10. Membina dan menilai kinerja para bawahan
11. Menyusun laporan kegiatan bagian pengolahan dalam rangka pertanggungjawab kepada GM Pabrik Gula secara berkala

12. Melakukan upaya penghematan energi, pelestarian alam dan pencegahan pencemaran tanah, air dan udara
- b) Asman Pemurnian, Asman Penguapan, dan Asman Masakan
1. Membantu kepala bagian pengolahan dan wakil pengolahan dalam tugas di bagian pengolahan sesuai dengan ketentuan dari kantor direksi
 2. Ikut mengendalikan biaya sesuai ke RC-annya
 3. Ikut mengendalikan tenaga kerja dibagian pengolahan
 4. Mempersiapkan peralatan produksi sesuai tugas ke RC-annya
 5. Mengendalikan proses produksi gula
 6. *Costumer satisfaction* (eksternal dan internal)
 7. Ikut mempertanggung jawabkan kelancaran peralatan produksi sesuai ke RC-annya
 8. Mempersiapkan dan mengamankan pengelolaan lingkungan hidup
- c) Asman Puteran
1. Membantu manajer pengolahan dalam tugas di bagian pengolahan sesuai dengan ketentuan dari kantor direksi
 2. Ikut mengendalikan biaya sesuai ke RC-annya
 3. Ikut mengendalikan tenaga kerja di bagian pengolahan
 4. Mempersiapkan peralatan produksi sesuai tugas ke RC-annya

5. Mengendalikan proses produksi gula
6. Ikut mempertanggung jawabkan kelancaran peralatan produksi sesuai ke RC-annya
7. Mempersiapkan dan mengamankan pengolahan lingkungan hidup

d) Asman Lingkungan

1. Membantu manajer pengolahan dalam tugas di bagian pengolahan sesuai dengan ketentuan dari kantor direksi
2. Ikut mengendalikan biaya sesuai ke RC-annya
3. Ikut mengendalikan tenaga kerja di bagian pengolahan
4. Mempersiapkan peralatan produksi sesuai tugas ke RC-annya
5. Mengendalikan proses produksi gula
6. Ikut mempertanggung jawabkan kelancaran peralatan produksi sesuai ke RC-annya
7. Mempersiapkan dan mengamankan pengolahan lingkungan hidup
8. Menyusun laporan pengelolaan lingkungan

f. Tanaman

a) Manajer Tanaman

1. Menyediakan bahan baku tebu baik secara kualitas dan kuantitas untuk kebutuhan giling minimal sesuai sasaran RKAP

2. Mengoptimalkan produktivitas di lahan dan menjaga kelestarian dan kesuburannya
 3. Memberikan pelayanan yang abik kepada para petani
 4. Menyediakan bibit unggul dan bermutu dalam jumlah yang cukup sesuai yang dibutuhkan (petani dan pabrik gula)
 5. Merencanakan, mengguankan serta mengendalikan biaya tanaman secara efektif dan efisien
 6. Membina SDM bagian tanaman agar berkembang dan berdaya guna secara optimal serta terciptanya iklim kerja kondusif dan menghasilkan sinergi.
- b) Asman Tebang Angkut
1. Menyediakan tebu layak giling sesuai kebutuhan pabrik harian dalam jumlah maupun mutunya
 2. Membina karyawan yang ada dalam lingkungan sub bagian tebang angkut
 3. Menyusun rencana anggaran biaya dan melaksanakan pengendalian biaya tebang angkut
 4. Memberikan pelayanan terbaik kepada petani
 5. Menyusun pola dasar tebang angkut untuk bahan rapat FTK dan rapat terbang
 6. Menyusun jatah harian tebang sesuai jadwal tebang yang maksanakan tebang

7. Koordinasi penyiapan tenaga terbang dan armada angkutan dengan para pelaksana terbang dan angkutan dengan sasaran kelancaran terbang angkutan, baik kualitas, kuantitas dan tepat waktu
8. Membuat usulan tarif terbang angkutan
9. Mengendalikan sisa tebu harian, kualitas tebu layak giling dan jalur tebu kualitas baik atau tidak baik
10. Membuat laporan harian realisasi dan sisa tebu
11. Mengadakan pengawasan dan penilaian kepada seluruh karyawan sub bagian terbang angkutan
12. Menyusun RKAP dan membuat MPK bulanan serta membuat evaluasi hasil kegiatan rutin atau tahunan

g. *Quality Assurance*

a) Manajer QA

1. Menyusun dan mengusulkan rencana kerja dan anggaran tahunan bagian *Quality Assurance*
2. Menyusun dan mengusulkan kebijakan, sistem dan prosedur operasional bagian *Quality Assurance*
3. Melakukan koordinasi dengan para manajer pabrik gula dan kepala urusan di kantor direksi dalam rangka strategi bisnis
4. Mengkoordinasikan kegiatan bagian *Quality Assurance*
5. Membina dan menilai kinerja para bawahan

6. Menyusun laporan kegiatan bagian *Quality Assurance* dalam rangka pertanggungjawaban kepada GM pabrik gula secara berkala
 7. Melakukan upaya penghematan energi, pelestarian alam dan pencegahan pencemaran tanah, air dan udara
- b) Asman *QA On Farm*
1. Pemantauan pembibitan dan pembuatan *bud chips* (luas, varietas, bulan tanam, kualitas dan kesehatan)
 2. Pemantauan pemasukan lahan dan gmabar kebun (GPS)
 3. Pemantauan masa tanam dan varietas
 4. Pemantauan laporan kemajuan pekerjaan
 5. Pemantauan taksasi
 6. Pelaksanaan analisis pendahuluan
 7. Melaksanakan atau memantau kebun percobaan bersama puslit
 8. Pemantauan varietas dan umur tebu ditebang
 9. Mengolah lab proteksi tanam, memantau serangan HP, penyebaran parasit dan evaluasi
 10. Pemantauan kompos (produksi, kualitas, biaya, pemasaran)
 11. Pemantauan cuaca (hutan, sinar matahari, suhu siang dan malam)

c) *Asman QA off Farm*

1. Pemantauan persiapan giling (kemajuan pekerjaan , stelan gilingan, general test)
2. Kalibrasi peralatan ukur dan alat lab
3. Melaksanakan analisa laboratorium untuk mengetahui kinerja setiap bagian
4. Melaksanakan analisa laboratorium untuk mengetahui kinerja setiap bagian
5. Melaksanakan pemantauan analisa limbah
6. Melaksanakan analisa NPP dan mengumumkan RS harian, penilaian analisa tebu, pemantauan FIFO dan sisa tebu di emplasemen
7. Taksasi produksi gula dan perhitungan RE
8. Melaksanakan penelitian off farm baik pengolahan maupun teknik.

B. Temuan Penelitian

Paparan hasil temuan penelitian memberikan gambaran dari pengumpulan data di lapangan. Dalam memperoleh data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber terkait dengan permasalahan yang ada di lapangan.

1. Perencanaan pajak penghasilan pasal 21

Perencanaan pajak memiliki tujuan untuk meminimalisasi beban pajak yang terutang. Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Selain itu, untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Perencanaan pajak ini sangat berguna dalam melakukan penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi. Perencanaan pajak juga dapat mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.⁴⁵ Untuk itu, penulis melakukan wawancara kepada narasumber terkait perencanaan pajak yang diterapkan di Pabrik Gula Ngadiredjo.

a) Sistem Pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 21. Pertanyaan yang muncul untuk mengetahui sistem pemungutan PPh pasal 21 di Pabrik Gula Ngadiredjo adalah:

Apakah sistem pemungutan pajak penghasilan pasal 21 yang diterapkan di Pabrik Gula Ngadiredjo, apakah *Self Assessment System* atau *Withholding System*? Bapak Agus bertanya:

⁴⁵Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal.4

“Self Assesment System sama Witholding Sytem itu yang seperti apa?”

Kemudian peneliti menjawab:

“Kalau Self Assesment System itu yang menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya kita sendiri, Pak, tapi kalau Witholding System itu yang memotong atau memungut pajak penghasilannya perusahaan.”

Bapak Agus kemudian langsung mengatakan:

“ Yang mungut sama yang nyetor perusahaan.”⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pemungutan pajak yang diterapkan di Pabrik Gula Ngadiredjo yaitu *Witholding System* yang mana yang memungut atau memotong pajak penghasilan karyawan adalah perusahaan selaku pemberi kerja.

- b) Penerapan perencanaan pajak penghasilan pasal 21. Pertanyaan yang muncul untuk mengetahui perencanaan pajak yang diterapkan di Pabrik Gula Ngadiredjo adalah:

Bagaimana penerapan perencanaan pajak penghasilan pasal 21 di Pabrik Gula Ngadiredjo? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Giyarto:

“Kalo sini itu sistemnya, pajak apapun kita langsung ada tunjangan dari perusahaan, pajak itu kan kita yang bayari tapi untuk pajak penghasilan dan SHT (Santunan Hari Tua) lho ya, semua yang nanggung perusahaan, sepeserpun karyawan tidak dibebani. Kalo melihat sistemnya itu memang kelihatan di slip gaji itu muncul ada pemotongan tapi -+. Maksudnya -+ ya dari perusahaan katakanlah itu bulan Desember pajak saya Rp

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pukul 10.05 WIB

200.000, dari perusahaan itu ada tunjangan pajak Rp 200.000, nanti di sebelah kanannya itu pengeluaran karyawan pajaknya ada Rp 200.000. Jadi dikasih perusahaan dikeluarkan lagi berartikan - +. Memang kalo di slip gaji munculnya seperti itu. Seolah-olah karyawan itu membayar karena dipotong tapi uang yang dibayarkan karyawan ini sudah ditunjangkan/dikasih perusahaan.”⁴⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh jawaban dari Bapak Agus:

“Pakai gross up, seolah-olah karyawan diberikan tunjangan, dibayarkan perusahaan tetapi juga dipotong.”⁴⁸

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode perencanaan pajak penghasilan pasal 21 yang diterapkan oleh Pabrik Gula Ngadiredjo adalah dengan menggunakan metode *gross up*. Metode ini mereka kenal dengan metode *- +*. Maksudnya dalam slip gaji karyawan muncul potongan PPh pasal 21 dan juga tambahan tunjangan pph pasal 21. Jadi seolah-olah karyawan membayar pajak penghasilan pasal 21 karena dipotong tapi sebenarnya uang yang dibayarkan karyawan tersebut sudah ditunjangkan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengefisienkan pajak badan karena dapat dibiayakan. Metode perhitungan PPh pasal 21 dengan cara *gross up* ini dapat menguntungkan kedua belah pihak, baik perusahaan maupun karyawan.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Giyarto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 26 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pukul 10.05 WIB

Gambar 4.1 Slip Gaji Karyawan PG Ngadiredjo

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X PG12 - Pabrik Gula Ngadiredjo		Grade Periode Gaji	11 Desember
PERN Nama Posisi	<input type="text"/> ASISTEN MUDA SDM		
	PENERIMAAN		FOTOGAN
1010 Gaji Pokok	3.201.815	4100 Bank Installment	941.734
1020 Santunan Khusus	1.067.270	4310 Koperasi	130.000
2030 Tunj. Manajerial	2.073.817	4320 GSP	5.000
2070 Sewa Rumah	96.800	4330 Amal	55.000
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	4340 HKB	28.000
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	4350 Gula	153.000
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	4390 Pot. Lain2	360.000
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
2080 Listrik	109.555	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
2090 Air	43.825	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
2100 Bahan Bakar	65.730	8280 Iuran DAPENBUN Perus	2.244
/3R1 BPJS TK JKK	37.995	8281 EE Dapenbun	58.530
/3R2 BPJS TK JHT	157.956	8283 EE DPLK	248.000
/3R3 BPJS TK JKM	12.807	/3R1 BPJS TK JKK	37.995
/3R5 BPJS Kesehatan	213.454	/3R2 BPJS TK JHT	157.956
/424 Tj./Pot. Pajak	266.930	/3R3 BPJS TK JKM	12.807
8284 ER BPJS TK JP	85.382	/3R5 BPJS Kesehatan	213.454
		/3E2 EE Jamsostek pens contrb.	85.382
		/424 Tj./Pot. Pajak	266.930
		8284 ER BPJS TK JP	85.382
		8285 EE BPJS TK JP	42.691
SUBTOTAL	7.537.036	SUBTOTAL	2.985.561
Jumlah dibayarkan : 4.551.475		Kediri, 26.12.2019.	
		SDM PTPN X	
		1 of 1	

Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

c) Metode *gross up* di Pabrik Gula Ngadiredjo. Pertanyaan yang muncul untuk mengetahui metode *gross up* yang digunakan di Pabrik Gula Ngadiredjo adalah:

Apakah metode *gross up* yang ada di PG Ngadiredjo berasal dari peraturan perusahaan sendiri atau peraturan dari pusat PTPN X? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Agus:

“Sudah dari pusatnya (PTPN X) seperti itu, jadi di sini juga pakai metode itu.”⁴⁹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *groos up* yang digunakan di Pabrik Gula Ngadiredjo ini sudah diatur oleh bagian pusat yaitu PT Perkebunan Nusantara X yang beralamatkan di Jl. Jembatan Merah 3-11, Surabaya.

Kemudian peneliti bertanya kembali, Apakah sebelumnya pernah menggunakan metode perencanaan pajak PPh pasal 21 yang lain? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Agus:

“Gak pernah, sudah dari dulu pakai gross up itu.”⁵⁰

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Giyarto:

“Ya dari dulunya sudah seperti itu. Jadi karyawan membayar pajak tapi tidak dibebani pengeluaran pajaknya. Jadi pajaknya dibayarkan dari perusahaan.”⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selama ini Pabrik Gula Ngadiredjo hanya menggunakan metode *groos up* dalam mengefisienkan pajaknya dan belum pernah menggunakan metode perencanaan pajak penghasilan pasal 21 yang lain.

2. Perhitungan PPh pasal 21

Penghitungan PPh pasal 21 untuk pegawai tetap dan penerima pensiun berkala dibedakan menjadi dua yaitu⁵²:

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pada pukul 10.15 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Susantodi bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pada pukul 10.20 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Giyarto bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 26 Desember 2019 pada pukul 08.05 WIB

- a. Penghitungan masa atau bulanan yang menjadi dasar pemotongan PPh pasal 21 yang terutang untuk setiap masa pajak, yang dilaporkan dalam SPT Masa PPh Pasal 21, selain masa pajak Desember atau masa pajak di mana pegawai tetap berhenti bekerja.
- b. Penghitungan kembali sebagai dasar pengisian Form 1721 A1 atau 1721 A2 dan pemotongan PPh pasal 21 dan pemotongan PPh pasal 21 yang terutang untuk masa pajak Desember untuk masa pajak di mana pegawai tetap berhenti bekerja. Penghitungan kembali ini dilakukan pada:
 - 1) Bulan dimana pegawai tetap berhenti bekerja atau pensiun
 - 2) Bulan Desember bagi pegawai tetap yang bekerja sampai akhir tahun kalender dan bagi penerima pensiun yang menerima uang pensiun sampai akhir kalender.
- a) Penerapan perhitungan PPh pasal 21. Adapun pertanyaan yang muncul untuk mengetahui penerapan penghitungan PPh pasal 21 adalah :

Bagaimana penerapan perhitungan PPh pasal 21 di Pabrik Gula Ngadiredjo ? Pertanyaan dijawab oleh Bapak Giyarto:

“Ya, sini itu sudah pakai SAP, semua perhitungannya otomatis.”

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Agus:

“Perhitungannya menggunakan SAP, jadi sudah otomatis ada potongannya. SAP mulai ada tahun 2015, perhitungan manual di microsoft exel hanya untuk perbandingan saja.”⁵³

⁵² Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2018), hlm.198

⁵³ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pukul 10.10 WIB

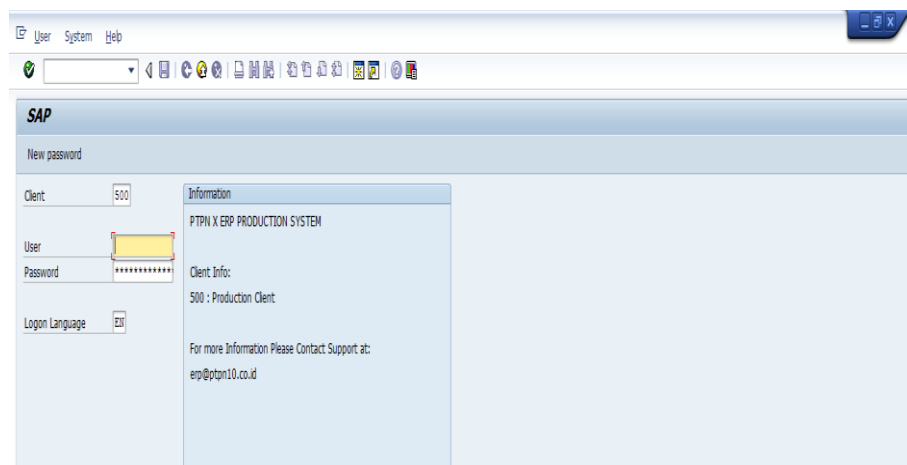
Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan pajak penghasilan pasal 21 di Pabrik Gula Ngadiredjo sudah tidak lagi menggunakan proses perhitungan manual karena sejak tahun 2015 telah ada aplikasi SAP Logon yang memudahkan dalam perhitungan PPh pasal 21. PPh pasal 21 secara otomatis terhitung. Perhitungan manual PPh pasal 21 yang ada di Microsoft Exel hanya digunakan untuk perbandingan saja.

Gambar 4.2 Aplikasi SAP Logon



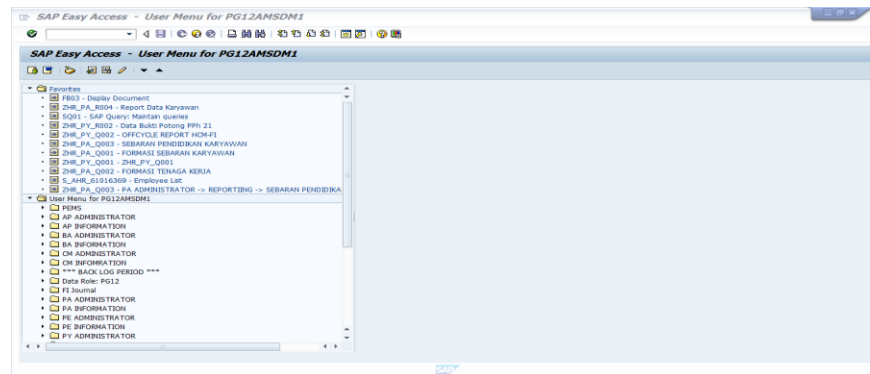
Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

Gambar 4.3 Log in Aplikasi SAP Logon



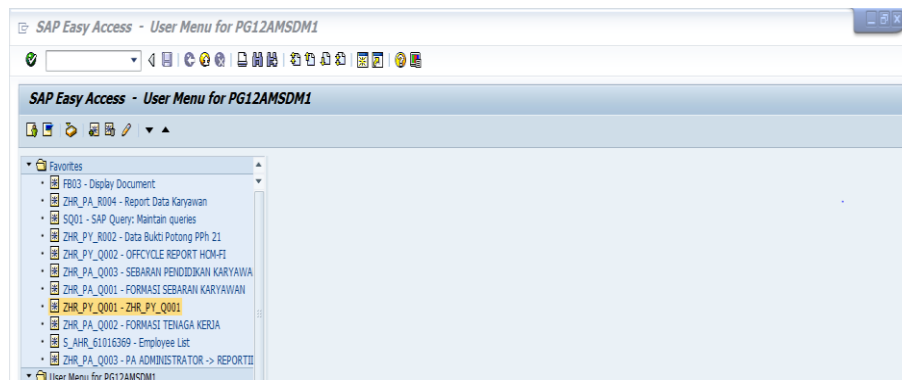
Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

Gambar 4.4 Tahap 1 Perhitungan PPh pasal 21



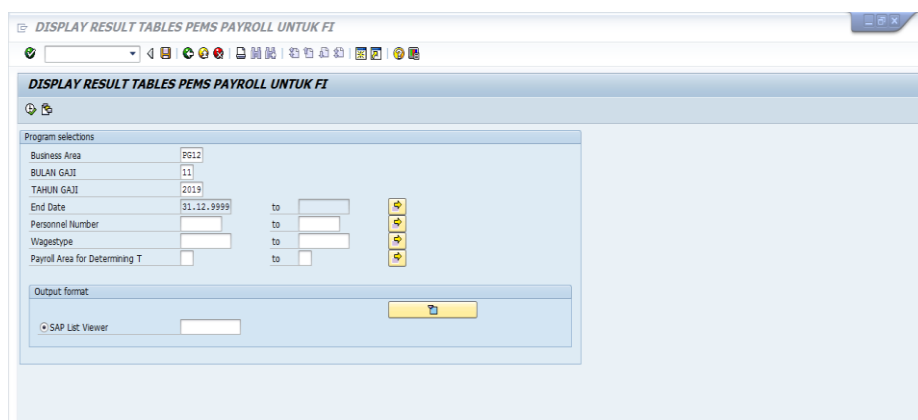
Sumber : Pabrik Gula Ngadiredjo

Gambar 4.5 Tahap 2 Perhitungan PPh pasal 21



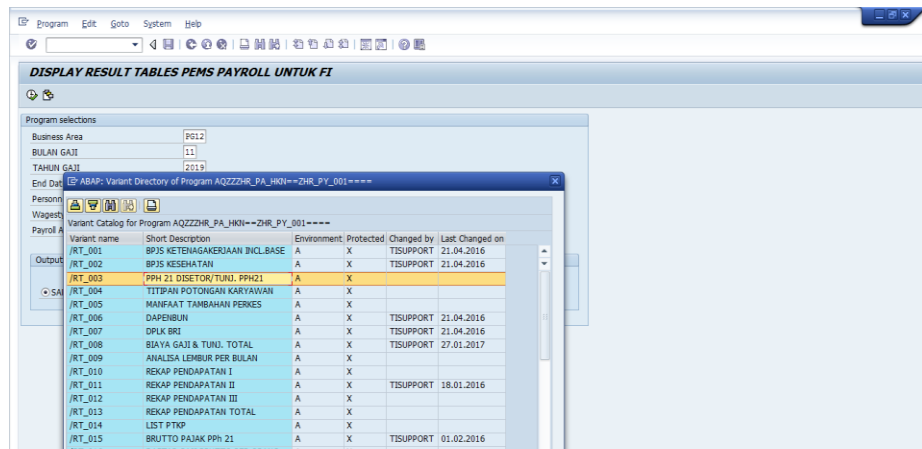
Sumber : pabrik Gula Ngadiredjo

Gambar 4.6 Tahap 3 Perhitungan PPh pasal 21



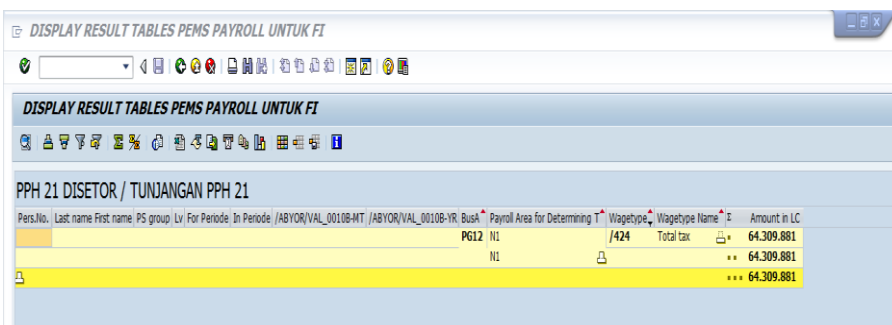
Sumber : Pabrik Gula Ngadiredjo

Gambar 4.7 Tahap 4 Perhitungan PPh pasal 21



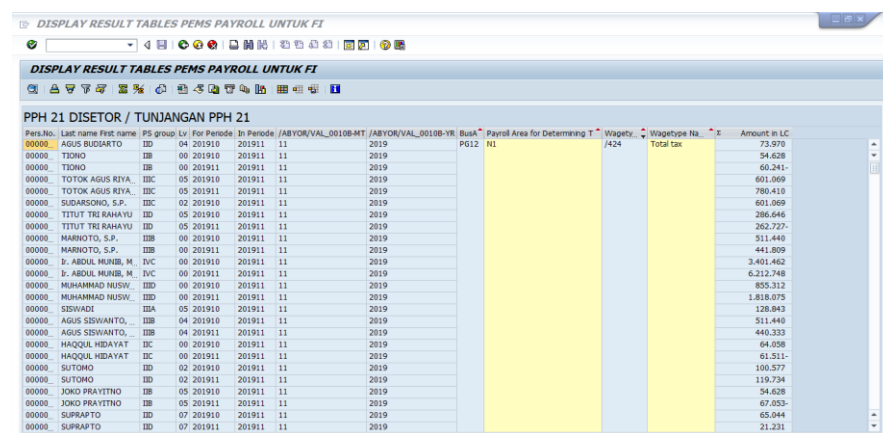
Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

Gambar 4.8 Tahap 5 Perhitungan PPh Pasal 21



Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

Gambar 4.9 PPh pasal 21



Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

Apakah dalam perhitungan pajak penghasilan pasal 21 sudah menggunakan peraturan yang terbaru baik PTKP maupun tarif pengenaan pajaknya? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Giyarto:

“Sudah. Semua sudah pakai yang terbaru. Pajak itu update. Setiap ada peraturan pemerintah yang baru, kita akan mengikuti. Kan kalau ndak salah ada Penghasilan Kena Pajak naik berapa gitu ya, tapi kita sudah sesuai dengan peraturan pemerintah. Jadi apa yang dikehendaki pemerintah pasti perusahaan ikut.”⁵⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh jawaban dari Bapak Agus:

“Iya, sesuai peraturan baru, PTKP sudah Rp 4.500.000.”⁵⁵

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 101/PMK.010/2016 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak, batas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) yang semula Rp 3.000.000 perbulan atau Rp 36.000.000 per tahun menjadi Rp 4.500.000 per bulan atau Rp 54.000.000 per tahun. Sedangkan untuk tarif perhitungan PPh pasal 21 didasarkan pada pasal 17 ayat 1 UU PPh. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan PPh pasal 21 di Pabrik Gula Ngadiredjo sudah menggunakan peraturan terbaru, baik tarif Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) maupun tarif pengenaan pajaknya.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Giyarto bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 26 Desember 2019 pada pukul 08.10 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pada pukul 10.25 WIB

- b) Prosedur Pemotongan PPh pasal 21. Pertanyaan yang muncul untuk mengetahui prosedur pemotongan PPh pasal 21 di PG Ngadiredjo adalah:

Bagaimana prosedur pemotongan pajak penghasilan pasal 21 di Pabrik Gula ngadiredjo? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Giyarto:

“Iya, jadi gini kalau gaji potongannya tiap bulan tapi kalau SHT (Santunan Hari Tua) itu pemotongannya kalau uang SHT nya sudah keluar. Kalau yang pajak penghasilannya gaji itu tiap bulan, tapi kalau yang SHT itu misalnya gini, Santunan Hari Tua (SHT) kan dibayarkan umumnya seharusnya kalau sesuai ketentuan PKB (Perjanjian Kerja Bersama) itu 1 bulan sebelum MBT. MBT itu Masa Bebas Tugas, 1 bulan. Misalkan jika masa bebasnya itu katakanlah bulan April, maka SHT nya seharusnya dibayarkan bulan Maret. Kalau bulan Maret uang SHT nya turun, maka saat itu juga pajaknya dibayarkan. Berarti ikut masa Maret.”⁵⁶

Pernyataan ini didukung oleh jawaban dari Bapak Agus:

“Iya, setiap bulan, pakai gross up. Di bagian penerimaan ada, di potongan juga ada. Tapi biasanya ada yang gak muncul pajaknya karena gajinya sebulan kurang dari PhKP, kecuali ada pendapatan lain contohnya lembur, insentif, bonus, tunjangan BBM, cuti, biaya pemondokan, dll baru muncul PPh.”⁵⁷

Bagaimana perhitungan pajak penghasilan pasal 21 pada akhir tahun? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Giyarto:

“Gini, setiap bulan itu PPh pasal 21 gaji ya, gaji itu setiap bulannya tetap, nanti di akhir tahun itu ada istilah PPh Rampung. Nah PPh Rampung ini akumulasi dari PPh bulan Januari sampai Desember. Jadi kita akan tahu jumlah PPh karyawan PG Ngadiredjo itu berapa dalam setahun mulai Januari sampai Desember ketemu sekian, ada, itu namanya PPh Rampung 1 tahun.”

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Giyarto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 26 Desember 2019 pada pukul 08.15 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pada pukul 10.30 WIB

Untuk pajaknya itu perbulan dibayarkan terus untuk mengetahui jumlah pajak selama 1 tahun aka nada istilah PPh Rampung dan di PPh Rampung itu akan muncul pajak 1 tahun.”⁵⁸

Pernyataan ini didukung oleh jawaban dari Bapak Agus:

“Iya, baru muncul pada perhitungan akhir tahun. Nanti diakumulasi dengan tambahan-tambahan yang belum masuk, namanya PPh Rampung.”⁵⁹

Pada perhitungan kembali pada akhir tahun ada istilah yang namanya PPh Rampung. PPh Rampung ini merupakan akumulasi dari PPh bulan Januari sampai Desember. Jadi akan diketahui jumlah/total PPh karyawan Pabrik Gula Ngadiredjo dalam setahun mulai Januari sampai Desember.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Giyarto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 26 Desember 2019 pada pukul 08.20 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pada pukul 10.35 WIB

Gambar 4.12 Rincian penghasilan dan PPh Pasal 21 Setahun

Rincian Penghasilan Setahun Dan PPh 21 Setahun Karyawan Tahun 2019
PT Perkebunan Nusantara X
PG12 PG Ngadiredjo

URAIAN	NO	Karyawan Tetap (N1)	Karyawan PKWT (N2)	JUMLAH
A. PENDAPATAN TERATUR SETAHUN				
Gaji, Tunj. Jabatan, LAB dll (Penghasilan Teratur)	0	22.970.843.908	12.121.663.737	35.092.507.645
Tunjangan PPh 21	0	816.040.000	110.200	816.150.200
SUB JUMLAH A	0	23.786.883.908	12.121.773.937	35.908.657.845
B. PENDAPATAN TDK TERATUR SETAHUN				
Bantuan Transport (hanya KanDir)	0	400.000	0	400.000
Insentif	0	432.897.811	184.707.358	617.605.169
Jasa Operasional	0	1.667.838.310	472.987.258	2.140.825.568
Uang Penghargaan Masa Pengabdian (PMP)	0	418.997.788	0	418.997.788
Tunjangan Cuti Panjang	0	66.285.787	0	66.285.787
Tunjangan Cuti Tahunan	0	729.988.373	0	729.988.373
Tunjangan Hari Raya	0	1.668.271.976	426.327.869	2.094.599.845
Pemondokan	0	156.800.000	0	156.800.000
BBM	0	227.907.252	69.626.500	297.533.752
Pakaian Dinas & K3	0	0	0	0
Biaya Pisah	0	27.500.000	0	27.500.000
Biaya Pindah	0	29.205.000	0	29.205.000
Pengumandahan	0	0	0	0
Bantuan Kematian	0	62.616.294	9.995.328	72.611.622
Bantuan Pemikahan	0	0	0	0
Pengosongan Rumah Dinas	0	85.556.238	0	85.556.238
Tunjangan Pengobatan/Perawatan Kesehatan	0	0	0	0
				0
				0
				0
				0
SUB JUMLAH B	0	5.574.264.829	1.163.644.313	6.737.909.142
C. TOTAL PENDAPATAN SETAHUN (A + B)	0	29.361.148.737	13.285.418.250	42.646.566.987
D. PPh 21 TERHUTANG SETAHUN	0	816.040.000	110.200	816.150.200
E. JUMLAH KARYAWAN (Jumlah Bukti Potong 1721 A1)	0	304	638	942

Surabaya, 19 Desember 2019
PT. Perkebunan Nusantara X
PG12 PG Ngadiredjo

acc M. H. P

Samsu Indra Boestami
SAMSU INDRA BOESTAMI
Manajer SDM

Cek Penghasilan Tidak Teratur OK -
Cek Penghasilan Netto Sblm Karyawan Pindahan dari OK -
Cek PPh 21 Sblm Karyawan Pindahan dari OK -

CS Scanned with CamScanner

Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo, 2019

Karena masih menimbulkan pertanyaan, peneliti bertanya kembali, Apakah untuk setiap tahun Pabrik Gula Ngadiredjo selalu mencetakkan bukti potongnya? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Giyarto:

“Ya, nanti pajaknya setahun setiap karyawan akan dicetakkan lembaran bukti potong itu untuk laporan ke pajak.”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Giyarto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 26 Desember 2019 pada pukul 08.25 WIB

Gambar 4.13 Bukti Potong PPh pasal 21

BUKTI PEMOTONGAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 BAGI PEGAWAI TETAP ATAU PENERIMA PENSUN ATAU TUNJANGAN HARI TUA/JAMINAN HARI TUA BERKALA

FORMULIR 1721 - A1
Lembar ke-1 : untuk Penerima Penghasilan
Lembar ke-2 : untuk Pemotong

KEMENTERIAN KEUANGAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

NOMOR : [REDACTED]

MASA PEROLEHAN PENGHASILAN (mm-yyyy) : 01 - 12

NPWP PEMOTONG : 010611309 - 655 - 002

NAMA PEMOTONG : PT PERKEBUNAN NUSANTARA X PABRIK GULA NGADIREDJO

A. IDENTITAS PENERIMA PENGHASILAN YANG DIPOTONG

1. NPWP : 35.808.086.9 - 655 - 000

2. NIK NO. PASPOR : [REDACTED] K / 3 TK / HB /

3. NAMA : [REDACTED]

4. ALAMAT : [REDACTED]

5. JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI PEREMPUAN

6. STATUS / JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA UNTUK PTKP : K / 3 TK / HB /

7. NAMA JABATAN : ASISTEN MUDA SDM

8. KARYAWAN ASING : YA TIDAK

9. KODE NEGARA DOMISILI : [REDACTED]

B. RINCIAN PENGHASILAN DAN PENGHITUNGAN PPh PASAL 21

URAIAN	JUMLAH (Rp)
PENGHASILAN BRUTO:	
1. GAJIPENSUN ATAU THR/HT	33.097.140
2. TUNJANGAN PPh	0
3. TUNJANGAN LAINNYA, UANG LEMBUR DAN SEBAGAINYA	16.300.611
4. HONORARIUM DAN IMBALAN LAIN SEJENISNYA	0
5. PREMIA ASURANSI YANG DIBAYAR PEMBERI KERJA	2.731.608
6. PLENERHIMAAN DALAM BENTUK NAT URA DAN KENKAMATAN LAINNYA YANG DIKENAKAN PEMOTONGAN PPh PASAL 21	0
7. TANTEM, BONUS, GRATIFIKASI, JASA PRODUKSI DAN THR	8.269.794
8. JUMLAH PENGHASILAN BRUTO (1 S D 7)	60.399.153
PENDURANGAN:	
9. BIAYA JABATAN/BIAYA PENSUN	3.019.958
10. URUAN PENSUN ATAU URUAN THR/HT	3.945.888
11. JUMLAH PENGURANGAN (9 S D 10)	6.965.846
PENGHITUNGAN PPh PASAL 21:	
12. JUMLAH PENGHASILAN NETO (8 - 11)	53.433.307
13. PENGHASILAN NETO MASA SEBELUMNYA	0
14. JUMLAH PENGHASILAN NETO UNTUK PENGHITUNGAN PPh PASAL 21 (SETAHUN/DISETAHUNKAN)	53.433.307
15. PENGHASILAN TIDAK KENA PAJAK (PTKP)	72.000.000
16. PENGHASILAN KENA PAJAK SETAHUN/DISETAHUNKAN (14 - 15)	0
17. PPh PASAL 21 ATAS PENGHASILAN KENA PAJAK SETAHUN/DISETAHUNKAN	0
18. PPh PASAL 21 YANG TELAH DIPOTONG MASA SEBELUMNYA	0
19. PPh PASAL 21 TERUTANG	0
20. PPh PASAL 21 DAN PPh PASAL 26 YANG TELAH DIPOTONG DAN DILUNASI	0

C. IDENTITAS PEMOTONG

1. NPWP : 47.116.110.9 - 655 - 000

2. NAMA : Ir. ABDUL MUNIB, M.M.

3. TANGGAL & TANDATANGAN : [REDACTED]

[REDACTED]

Scanned with CamScanner

Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

Kalau pada akhir tahun biasanya terjadi kurang bayar atau lebih bayar? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Agus:

“Rata-rata kurang bayar. Kalau kurang bayar tinggal nambahi. Beliau melanjutkan, Kalau lebih bayar, uangnya gak dikembalikan tapi kalau kurang bayar selalu ditagih.”⁶¹

Untuk membayar kurang bayarnya apakah juga dibayarkan perusahaan? Pertanyaan ini oleh Bapak Agus:

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pada pukul 10.40 WIB

“Iya, yang bayarkan perusahaan.”⁶²

Setiap akhir tahun (PPh Ramping) akan dilakukan perhitungan kembali. Biasanya rata-rata karyawan mengalami kurang bayar karena ada pendapatan-pendapatan lain yang belum dimasukkan seperti cuti, biaya pemodokan, BBM, dsb. Kurang bayar ini nantinya akan tetap dibayarkan oleh perusahaan.

Apakah pernah ada kendala dalam perhitungan pajak? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Agus.

“Gak ada, cuma jaringan kalau mati lampu.”⁶³

Menurut penuturan Bapak Agus Susanto kendala perhitungan PPh pasal 21 adalah jaringan internet. Ketika listrik padam secara otomatis tidak dapat membuka SAP karena komputer yang digunakan mati.

- c) Penyetoran PPh pasal 21. Untuk mengetahui bagaimana penyetoran atau pembayaran PPh pasal 21, peneliti mewawancarai Ibu Primayaningsih dan Bapak Heru Bagi Tresno dibagian kasir. Bagian kasir adalah bagian yang bertanggung jawab atas semua administrasi kas. Pertanyaan yang muncul mengenai penyetoran pajak penghasilan pasal 21 adalah:

Bagaimanakah penyetoran atau pembayaran PPh pasal 21 di Pabrik Gula Ngadiredjo? Pertanyaan ini dijawab oleh Ibu Maya:

⁶² Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pada pukul 10.45 WIB

⁶³ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pada pukul 10.50 WIB

“Transfer lewat Bank, Pak Heru (kasir) yang akan menstransferkan, pakai Rekening Mandiri”⁶⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh jawaban dari Bapak Heru:

“Transfer langsung ke kantor pajak. Biasanya itu kan ada seperti firtual account dari kantor pajaknya, ada BNI, BRI, Mandiri, dll. Kalo sini pakai Mandiri agar tidak kena biaya.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyetoran/pembayaran pajak penghasilan pasal 21 dilakukan setiap bulannya sebelum tanggal 10 oleh bagian Kasir. Bagian Kasir yang bertanggungjawab menangani pembayaran pph pasal 21 adalah Bapak Heru Bagi Tresno. Beliau melakukan pembayaran pph pasal 21 dengan cara transfer melalui rekening perusahaan. Rekening yang perusahaan gunakan adalah rekening Mandiri karena tidak ada biaya admin.

Apakah penyetoran PPh pasal 21 di Pabrik Gula Ngadiredjo dilakukan setiap bulan? Pertanyaan ini dijawab oleh Ibu Maya:

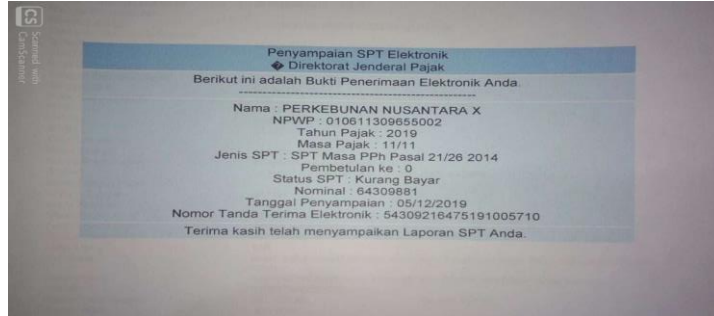
“Penyetoran dilakukan setiap bulannya sebelum tanggal 10.”⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Primayaningsih di bagian Kasir Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 2 Januari 2020 pada pukul 09.20WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Heru Bagi Tresno di bagian Kasir Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 7 Januari 2020 pada pukul 09.25 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Primayaningsih di bagian Kasir Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 2 Januari 2020 pada pukul 09.15WIB

Gambar 4.14 SPT



SURAT PEMBERITAHUAN (SPT) MASA PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 DAN/ATAU PASAL 26
FORMULIR 1721
 Formulir ini digunakan untuk melaporkan Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan/atau Pasal 26

MASA PAJAK: 11 - 2019

A. IDENTITAS PEMOTONG

1. NPWP: 01.061.130.9 - 855 - 002
 2. NAMA: PT PERKEBUNAN NUSANTARA X PABRIK GULA NGADIREDJO
 3. ALAMAT: DESA JAMBEAN RT 5 RW 1 KEC KRAS KAB KEDIRI
 4. NO. TELEPON: 0354479700

B. OBJEK PAJAK

NO	PENERIMA PENGHASILAN	KODE OBJEK PAJAK	JUMLAH PENGHASILAN PERMULAIAN (Rp)	JUMLAH PENGHASILAN BRUTO (Rp)	JUMLAH PAJAK (DIPOTONG) (Rp)
1	PEGAWAY TETAP	21-100-01	954	2.262.713.253	64.309.881
2	PENERIMA PENSUN BERKALA	21-100-02	0	0	0
3	PEGAWAY TIDAK TETAP ATAU TENAGA KERJA LEPAS	21-100-03	632	175.354.948	0
4	BUKAN PEGAWAY				
4a	DISTRIBUTOR MULTILEVEL MARKETING (MLM)	21-100-04	0	0	0
4b	PETUGAS DINAS LUAR ASURANSI	21-100-05	0	0	0
4c	PENAJA BARANG DAGANGAN	21-100-06	0	0	0
4d	TENAGA AHLI	21-100-07	0	0	0
4e	PEKERJA LAINNYA YANG MENDAPUKAN GAJAH YANG MENDAPUKAN PENGHASILAN	21-100-08	0	0	0
4f	PEKERJA LAINNYA YANG MENDAPUKAN GAJAH YANG MENDAPUKAN PENGHASILAN	21-100-09	0	0	0
5	PEKERJA LAINNYA YANG MENDAPUKAN GAJAH YANG MENDAPUKAN PENGHASILAN	21-100-10	0	0	0
6	MERATA PEKERJA YANG MENDAPUKAN GAJAH YANG MENDAPUKAN PENGHASILAN	21-100-11	0	0	0
7	PEGAWAY YANG MELAKUKAN PENANJARAN DOKUMEN PENSUN	21-100-12	0	0	0
8	PESEWTA KEGIATAN	21-100-13	0	0	0
9	PENERIMA PENGHASILAN YANG DIPOTONG PAJAK PASAL 21 TERAKSI LAINNYA	21-100-99	0	0	0
10	JUMLAH (JENJANG ANGIKA 1 S.D. 5)		1216	2.438.068.201	64.309.881
11	JUMLAH (JENJANG ANGIKA 1 S.D. 5)				
12	PENGHUTANG PPh PASAL 21 DAN/ATAU PASAL 26 YANG KURANG (LEBIH) DISETOR				
13	SPT PPh PASAL 21 DAN/ATAU PASAL 26 (HANYA POKOK PAJAK)				0
14	KELEBIHAN PENYETORAN PPh PASAL 21 DAN/ATAU PASAL 26 DARI				0
15	JUMLAH ANGIKA 12 - ANGIKA 13				0
16	PPh PASAL 21 DAN/ATAU PASAL 26 YANG KURANG (LEBIH) DISETOR (ANGKA 11 - ANGIKA 14)				64.309.881
17	LIANGTAN PENGHASILAN YANG KURANG (LEBIH) DISETOR KARENA PPh PASAL 21 YANG KURANG (LEBIH) DISETOR				0
18	PPh PASAL 21 DAN/ATAU PASAL 26 YANG KURANG (LEBIH) DISETOR KARENA SPT YANG DIBETULKAN				0
19	PPh PASAL 21 DAN/ATAU PASAL 26 YANG KURANG (LEBIH) DISETOR KARENA PEMBIETLAN (ANGKA 14 - ANGIKA 16)				0
20	KELEBIHAN SETOR PADA ANGIKA 15 ATAU ANGIKA 17 AKAN DIKOMPENSASIKAN KE MASA PAJAK (PPh - YYY)				0

C. OBJEK PAJAK FINAL

NO	PENERIMA PENGHASILAN	KODE OBJEK PAJAK	JUMLAH PENGHASILAN PERMULAIAN (Rp)	JUMLAH PENGHASILAN BRUTO (Rp)	JUMLAH PAJAK (DIPOTONG) (Rp)
1	PENERIMA LIANG PESANGON YANG DIBAYARKAN SEKALOKUR	21-401-01	0	0	0
2	PENERIMA LIANG SEMPAT PENGUN, TUNGGUWANG YANG TIDAK ATAU JEMBATAN PPh DAN DIBAYARKAN KE ANGGOTA PERUSAHAAN	21-401-02	0	0	0
3	ANGGOTA PERUSAHAAN YANG BERLAKU ANGOTA PERUSAHAAN DAN DIBAYARKAN KE ANGGOTA PERUSAHAAN	21-402-01	0	0	0
4	PENERIMA PENGHASILAN YANG DIPOTONG PPh PASAL 21 FINAL LAINNYA	21-499-99	0	0	0
5	JUMLAH BAGIAN C (JENJANG ANGIKA 1 S.D. 5)		0	0	0

D. LAMPIRAN

1. FORMULIR 1721 - I (Sembuh Satu Masa Pajak) 11 LEMBAR
 2. FORMULIR 1721 - I (Sembuh Satu Tahun Pajak) LEMBAR
 3. FORMULIR 1721 - II 32 LEMBAR
 4. FORMULIR 1721 - III LEMBAR
 5. FORMULIR 1721 - IV LEMBAR
 6. FORMULIR 1721 - V LEMBAR
 7. SURAT SETORAN PAJAK (SSP) DAN/ATAU BUKTI PEMINANBUKUAN (PB) 1 LEMBAR
 8. SURAT KUASA KHUSUS

E. PERNYATAAN DAN TANDA TANGAN PEMOTONG



Dengan menyatakan sepenuhnya atas segala akibatnya termasuk sanksi-sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, saya menyatakan bahwa data yang telah saya beritahukan di atas beserta lampiran-lampirannya adalah benar, lengkap dan jelas.

1. PEMOTONG KUASA
 2. NPWP: 47.116.110.9 - 855 - 000
 3. NAMA: Ir. ABDUL MUNIB, M.M.
 4. TANGGAL: 04 - 12 - 2019 (dd - mm - yyyy)
 5. TEMPAT: KEDIRI

Tanda Tangan dan Stempel:

Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

Gambar 4.15 Kode Billing

 KEMENTERIAN KEUANGAN R.I. DIREKTORAT JENDERAL PAJAK		CETAKAN KODE BILLING
TX No	: A19331165116	
NPWP	: 01.061.130.9-655.002	
NAMA	: PERKEBUNAN NUSANTARA X	
ALAMAT	: JL RAYA KEDIRI RT 004 RW 001	
KOTA	: KAB. KEDIRI	
NOP	: -	
JENIS PAJAK	: 411111 - PPh Minyak Bumi	
JENIS SETORAN	: 100 - Setoran Masa	
MASA PAJAK	: 1111	
TAHUN PAJAK	: 2019	
NOMOR KETETAPAN	: -	
JUMLAH SETOR	: Rp. 64.309.881	
TERBILANG	: Enam Puluh Empat Juta Tiga Ratus Sembilan Ribu Delapan Ratus Delapan Puluh Satu Rupiah	
URAIAN	: PPH 21 Gaji karyawan pg. ngadiredjo bulan Novemembr 2019	
NAMA PENYETOR	: PERKEBUNAN NUSANTARA X	
NPWP	: 01.061.130.9-655.002	
GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.		
ID BILLING	: 019120147529141	
MASA AKTIF	: 01/01/2020 14:20:06	
Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.		
 Scanned with CamScanner		

Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

Apakah ada bukti transaksi dari pembayaran/penyetoran PPh pasal 21 yang telah dilakukan? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Heru:

“Ada. Bukti transaksi kita yang nyetak sendiri. Biasanya yang ngarsip bagian akuntansi. Arsip, kasbon, beserta lampiran dibawa ke Pak Diki semua.”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Heru Bagi Tresno di bagian Kasir Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 7 Januari pada pukul 09.45 WIB

Gambar 4. 16 Bukti Transfer PPh Pasal 21

https://mcm.bankmandiri.co.id/corp/front/billpayment.do?action=doPrintBillPayment

Nomor Referensi Transaksi	: 201912041015338920
No. Ref Perkumpulan	:
Dari Rekening	: 1440013159188/PG NGADIREDDJO(IDR)
Customer Reference Number	:
To Institution	: 50012 IDR PAJAK/PNBP/CIUKAI
BUKTI PENERIMAAN NEGARA	: Penerimaan Pajak
Data Pembayaran	: -
Tanggal dan Jam Bayar	: 04/12/2019 11:18:35
Tanggal Buku	: 04/12/19
Kode Cabang Bank	: 008
NTB	: 001198644104
NTPN	: 498660SUS9J60VDL
STAN	: 212473
Data Setoran	: -
Kode Billing	: 019120147529141
Nama Wajib Pajak	: PERKEBUNAN NUSANTARA X
Alamat	: JL RAYA KEDIRI RT 004 RW 001, KAB. KEDIRI
Nomor Objek Pajak	: -
Mata Anggaran	: 411111
Jenis Setoran	: 100
Masa Pajak	: 11112019
Nomor Ketetapan	: 000000000000000
Jumlah Setoran	: Rp. 64,309,881.00
Mata Uang	: IDR
Terbilang	: enam puluh empat juta tiga ratus sembilan ribu delapan ratus delapan puluh satu rupiah
Keterangan	: Informasi ini hasil cetak computer dan tidak memerlukan tanda tangan
NPWP	: 010611309655002
Daftar Pembayaran	: 00 TOTAL : 64,309,881.00
Admin Bank	: IDR 0.00
Total Bayar	: IDR 64,309,881.00
Beneficiary Notification	
Notification Flag	: Don't Send
Mode Instruksi	

Scanned with CamScanner

Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

Bagaimanakah alur PPh pasal 21 di PG Ngadiredjo?

Pertanyaan ini dijawab oleh Ibu Maya:

“Dari Bapak Giyarto (SDM) lalu kesini, biasanya Pak Heru (kasir) yang menstransferkan, kembali lagi ke pak Giyarto sebagai bukti kalau sudah bayar, nantinya semua kasbon yang ada dikumpulkan ke bagian akuntansi.”⁶⁸

Biasanya apa saja yang harus ada sebelum dilakukan penyetoran PPh pasal 21? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Heru:

“Yang dibawa ke sini kode billing dan kasbonnya.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Primayaningsih di bagian Kasir Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 2 Januari pada pukul 09.30 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Heru Bagi Tresno di bagian Kasir Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 7 Januari pada pukul 09.50 WIB

Apakah pernah terjadi keterlambatan dalam penyetoran pajak penghasilan pasal 21? Pertanyaan ini dijawab oleh Ibu Maya:

*“Tidak pernah, selalu tepat waktu. Kalau terlambat nanti bisa dimarahi atasan.”*⁷⁰

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Bapak Heru:

*“Gak. Kita harus tepat waktu. Karena itu kan kewajiban kepada Negara. Pajak ya, terakhir itu pas jatuh tempo maksimal bayarnya tanggal 10. Paling di SMS jika sudah jatuh tempo.”*⁷¹

Apakah pernah ada kendala dalam penyetoran pajak penghasilan pasal 21? Pertanyaan ini dijawab oleh Ibu Maya:

*“Kendalanya jaringan bermasalah, selain itu tidak ada, semua lancar-lancar saja..”*⁷²

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak pernah terjadi keterlambatan dalam penyetoran PPh pasal 21 kendala dalam penyetoran hanya jaringan. Jika jaringan bermasalah proses transfer tidak bisa dilakukan.

- d) Pelaporan PPh pasal 21. Pelaporan PPh pasal 21 bulanan dilakukan oleh bagian SDM. Oleh karena itu peneliti mewawancarai Bapak Giyanto dan Bapak Agus yang bertugas di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo. Adapun pertanyaan yang muncul mengenai pelaporan PPh pasal 21:

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Primayaningsih di bagian Kasir Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 2 Januari 2020 pada pukul 09.35 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Heru Bagi Tresno di bagian Kasir Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 7 Januari pada pukul 10.00 WIB

⁷² Wawancara dengan Ibu Primayaningsih di bagian Kasir Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 2 Januari 2020 pada pukul 09.40 WIB

Bagaimana penerapan pelaporan pajak penghasilan pasal 21 di Pabrik Gula Ngadiredjo? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Giyarto:

*“Iya, setiap karyawan sendiri-sendiri. Kalau dulu kolektif bisa, tapi sekarang sendiri-sendiri.”*⁷³

Pernyataan tersebut didukung oleh jawaban dari Bapak Agus:

*“Yang sebulan sekali pembayaran dan pelaporan tanggal 10, pokoknya akhir gajian, data karyawan yang dibutuhkan daftar karyawan, penghasilan bruto sama pajaknya berapa. Nanti diakumulasi dalam bukti potong. Bukti potong digunakan untuk e-filing. E-filing yang akhir tahun dilakukan sendiri-sendiri, karena yang tahu passwordnya kan kita sendiri.”*⁷⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap satu bulan sekali penyetoran/ pembayaran dan pelaporan PPh pasal 21 dilakukan sebelum tanggal 10. Data-data yang dibutuhkan untuk melaporkan PPh pasal 21 bulanan diantaranya daftar karyawan, penghasilan bruto dan jumlah pajak. Namun, pada akhir tahun setelah bukti potong dibuat, pelaporan PPh pasal 21 harus dilakukan sendiri oleh karyawan melalui *e-filing*.

Sejak kapan menggunakan sistem *e-filing* ini, Pak? Pertanyaan ini dijawab oleh bapak Agus:

*“E-filing pertama kali pada tahun 2014.”*⁷⁵

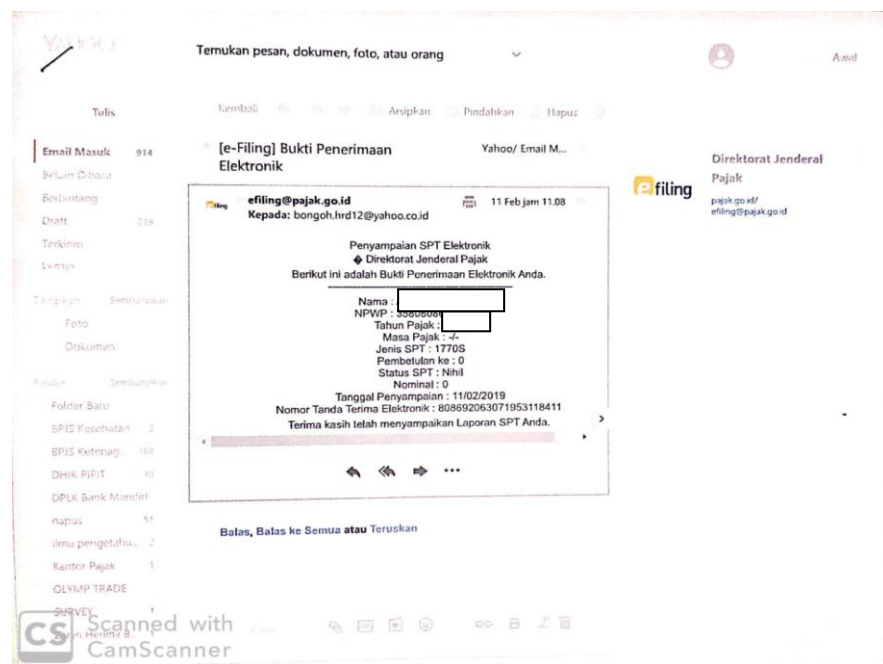
⁷³ Wawancara dengan Bapak Giyarto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 26 Desember 2019 pada pukul 08.30 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pada pukul 10.50 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pada pukul 10.55 WIB

Pelaporan pajak penghasilan pasal 21 dengan menggunakan layanan *e-filing* pertama kali digunakan oleh karyawan Pabrik Gula Ngadiredjo pada tahun 2014.

Gambar 4.17 Bukti E-filing



Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

Apa syarat yang diperlukan untuk pelaporan pajak ke KPP ataupun *efiling*?

“NPWP dan bukti potong.”⁷⁶

Apakah ada yang pernah sampai terlambat dan mendapatkan sanksi perpajakan dalam pelaporan PPh pasal 21? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Giyarto:

“Kalo sanksi itu tergantung dari karyawan, kalo kita kan udah cetak. Paling lambat Maret itu mereka tidak lapor, mereka sendiri yang

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Susanto di bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 30 Desember 2019 pada pukul 11.00 WIB

dapat sanksi. Tapi selama ini kayaknya kok ndak ada. Jadi teman-teman sudah sadar dan tahu pentingnya laporan pajak.”⁷⁷

3. Pelaporan pajak

Pelaporan pajak merupakan suatu bentuk pelaporan atau penyajian PPh pasal 21 dalam laporan keuangan. Adapun pertanyaan yang muncul berkaitan dengan pelaporan PPh pasal 21 dalam laporan keuangan adalah:

Bagian manakah yang membuat kasbon biru untuk PPh pasal 21, apakah SDM atau akuntansi? Pertanyaan ini dijawab oleh Bu Maya:

“PPh pasal 21 itu ada kaitannya dengan gaji. Karena SDM yang berkaitan dengan semua tentang gaji maka yang buat kasbonnya juga SDM. Tetapi kalau PPh pasal 23 itu yang buat Bu Anis (Sekum).”⁷⁸

Gambar 4.18 Kasbon Biru

No. Perk-lawan		Nama Perkiraan-lawan/Uraian	JUMLAH UANG
160100	Pajak penghasilan Psl 21 th. ini Tunj. PPH 21 PPH 21 Gaji Karyawan bin Oktober 2019	10.081.975	10.081.975
Jumlah Uang (dengan huruf)		# SEPULUH JUTA DELAPAN PULUH SATU RIBU SEMBILAN RATUS TUJUH PULUH LIMA RUPIAH #	10.081.975

Pembuat	Diperiksa	Diketahui	Disetujui	Dibayar	Dibukukan
PGI KASB					

PG. NGADIREDO, 07 November 2019
penerima,
SDM

Stamp: TELAH DIBAYAR
TGL. 11 NOV 2019

Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Giyartodi bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 26 Desember 2019 pada pukul 08.35 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Primayaningsih di Bagaian Kasir Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 2 Januari 2020 pada pukul 09.45 WIB

Kemudian peneliti mendatangi Bapak dibagian akuntansi Pabrik Gula Ngadiredjo untuk bertanya mengenai pelaporan PPh pasal 21 dalam laporan keuangan. Pertanyaan uang muncul adalah:

Bagaimana proses PPh pasal 21 hingga sampai di pembukuan bagian akuntansi? Pertanyaan ini dijawab oleh Bapak Diki:

“PPh 21 dan gaji itu bagiannya SDM. Setelah itu ke kasir untuk disetorkan. Baru dinaikkan ke pembukuan (bagian akuntansi).”⁷⁹

Bagaimana pembukuan pajak penghasilan pasal 21 di PG Ngadiredjo?

“Karena mulai tahun 2015 sudah menggunakan SAP jadi semua sudah langsung otomatis. Begitu Bapak Agus mosting gaji disitu otomatis ada kasbon PPh pasal 21.”⁸⁰

Dengan adanya sistem SAP ERP tugas pembukuan dibagian Akuntansi menjadi lebih mudah karena dengan penginputan gaji di bagian SDM secara otomatis ada kasbon PPh pasal 21. Gaji yang dikirimkan oleh direksi PTPN X selalu disertai dengan tunjangan PPh pasal 21.

Kemudian peneliti bertanya kembali, Kalau untuk jurnal pencatatannya apakah ada, Pak?

“Ada, sebentar saya telfon Bapak Zanuvar karena tadi SAP nya dipake.”

Jadi SAP nya harus gantian ya, Pak?

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Diki Subandrio dibagian akuntansi Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 6 Januari 2019 pada pukul 09.00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Diki Subandrio dibagian akuntansi Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 6 Januari 2019 pada pukul 09.05 WIB

“Iya, harus gantian. Nah seperti ini contohnya (sambil menunjukkan kepada saya).”⁸¹

Gambar 4.19 Pencatatan PPh pasal 21 dari SAP

PTP. NUSANTARA X PG Ngadiredjo		BUKTI MEMORIAL			Nomor : 800037527
					Bulan : Desember 2019
No. Perk	Nama Perkiraan / Uraian		DEBET	KREDIT	
510011	Tunjangan PPh 21	18.022.507	18.022.507		
160100	Posting Payroll:/424 Pajak penghasilan Psl 21 th.ini	18.022.507		18.022.507	
510011	Tunjangan PPh 21	21.290.949	21.290.949		
160100	Posting Payroll:/424 Pajak penghasilan Psl 21 th.ini	21.290.949		21.290.949	
510011	Tunjangan PPh 21	50.539.900	50.539.900		
160100	Posting Payroll:/424 Pajak penghasilan Psl 21 th.ini	50.539.900		50.539.900	
510011	Tunjangan PPh 21	21.512.814	21.512.814		
160100	Posting Payroll:/424 Pajak penghasilan Psl 21 th.ini	21.512.814		21.512.814	
510011	Tunjangan PPh 21	17.432.971	17.432.971		
160100	Posting Payroll:/424 Pajak penghasilan Psl 21 th.ini	17.432.971		17.432.971	
510011	Tunjangan PPh 21	9.175.773	9.175.773		
160100	Posting Payroll:/424 Pajak penghasilan Psl 21 th.ini	9.175.773		9.175.773	
510011	Tunjangan PPh 21	3.387.940	3.387.940		
160100	Posting Payroll:/424 Pajak penghasilan Psl 21 th.ini	3.387.940		3.387.940	
510000	Gaji	11.910.975	11.910.975		
141010	Posting Payroll:1010 Hutang karyawan gaji	11.910.975		11.910.975	
510000	Gaji	154.025.320	154.025.320		
141010	Posting Payroll:1010 Hutang karyawan gaji	154.025.320		154.025.320	
510000	Gaji	293.450.855	293.450.855		
141010	Posting Payroll:1010 Hutang karyawan gaji	293.450.855		293.450.855	
Pembuat	Diperiksa	Diketahui	Disetujui	Dibuku	

Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo

Kalau untuk akhir tahun pencatatannya bagaimana, Pak?

“Kalau pencatatannya seperti apa, saya gak tahu, direksi bagian pusat yang mengerti, kita cuma pembebanan saja.”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Diki Subandrio dibagian akuntansi Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 6 Januari 2019 pada pukul 09.10WIB

⁸² Wawancara dengan Bapak Diki Subandrio dibagian akuntansi Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 6 Januari 2019 pada pukul 09.15 WIB

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pencatatan PPh pasal 21 sudah tergabung dengan pencatatan gaji. Sehingga untuk pencatatan PPh pasal 21 pada akhir tahun, PG Ngadiredjo hanya memberikan pembebanan saja dengan melaporkan jumlah PPh pasal 21 nya kepada kantor pusat PTPN X.

Karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh, maka bertanya kembali, Sebelumnya menggunakan sistem apa, Pak?

“Sebelumnya menggunakan ABC System. Sebenarnya ABC System bisa lebih teliti karena masih ada kasbonnya sendiri-sendiri, tapi kekurangannya itu lebih lama.”⁸³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaporan PPh pasal 21 di Pabrik Gula Ngadiredjo sebelum ada sistem SAP ERP menggunakan sistem ABC (*Activity Based Costing*). Kelebihan dari sistem ABC adalah lebih teliti karena setiap transaksi harus dibuatkan kasbonnya terlebih dahulu. Namun sistem ABC ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

C. Analisis Data

1. Perencanaan pajak

Setelah melakukan pengamatan di Pabrik Gula Ngadiredjo Kediri mengenai perencanaan pajak maka diperoleh informasi bahwa Pabrik Gula Ngadiredjo menggunakan *Withholding System*, yaitu pajak penghasilan

⁸³ Wawancara dengan Bapak Diki Subandrio dibagian akuntansi Pabrik Gula Ngadiredjo pada tanggal 6 Januari 2019 pada pukul 09.20 WIB

pasal 21 dipungut dan bayarkan oleh perusahaan. Metode perencanaan pajak yang diterapkan di Pabrik Gula Ngadiredjo dalam upaya menghemat dan mengefisienkan pajaknya adalah dengan menggunakan metode *groos up* dalam menghitung PPh pasal 21. Metode *groos up* dilakukan dengan memberikan tunjangan pph pasal 21 yang sama besar dengan jumlah PPh pasal 21 yang harus dibayar karyawan. Metode *groos up* ini biasa disebut dengan metode $- +$ karena seolah-olah karyawan itu membayar pajak karena dipotong namun sebenarnya uang yang dibayarkan karyawan tersebut sudah ditunjangkan atau diberikan oleh perusahaan.

2. Perhitungan PPh pasal 21

Setelah melakukan pengamatan di Pabrik Gula Ngadiredjo Kediri mengenai perhitungan pajak penghasilan pasal 21 maka diperoleh informasi bahwa sejak tahun 2015 Pabrik Gula Ngadiredjo telah menggunakan sistem SAP ERP (*System Application and Product in Data Processing Enterprise Resources Planning*) dalam menghitung PPh pasal 21.

Proses perhitungan pajak penghasilan pasal 21 dimulai dari input PPh pasal 21 ke dalam aplikasi SAP Logon dibagian SDM. Setelah hasilnya di export ke dalam Ms. Excel, dilanjutkan dengan *e-billing* oleh Bapak Giyarto dan pembuatan kasbon biru (penerimaan). Setelah dicek dan hasilnya sesuai/sama maka akan dilakukan penyetoran dengan cara transfer melalui rekening perusahaan (Bank Mandiri) oleh Bapak Heru (Kasir). Setelah dilakukan pembayaran PPh pasal 21, bukti transfer ini

diberikan kepada bagian SDM sebagai bukti telah dilakukan pembayaran PPh pasal 21 serta sebagai data dalam melaporkan pajak (*e-filing*). Laporan pajak setiap bulannya dilakukan oleh Bapak Giyarto (SDM) yang bertugas untuk mengurus semua yang berkaitan dengan database pajak penghasilan pasal 21.

3. Pelaporan PPh pasal 21

Setiap awal bulan sebelum tanggal 10 penyetoran dan pelaporan PPh pasal 21 dilakukan. Bagian SDM Pabrik Gula Ngadiredjo adalah bagian yang mengurus semua yang berkaitan dengan PPh pasal 21 termasuk *payroll* dan pencatatannya dalam kasbon biru (kas keluar) yang mana ini menjadi tugas Bapak Giyarto (SDM). Setelah proses e-billing harus dilakukan pencatatan pajak penghasilan pasal 21 dalam kasbon biru (kas keluar). Data-data yang perlu dikumpulkan ke bagian akuntansi yaitu: kasbon biru yang sudah ditanda tangani, bukti *e-billing* dan bukti transfer pembayaran PPh pasal 21. Kemudian bagian akuntansi inilah yang membuat pembukuan. Sebelum tahun 2015 Pabrik Gula Ngadiredjo menggunakan *ABC System* yang mana setiap transaksi harus dibuatkan kasbonnya sendiri-sendiri sehingga cukup ribet karena butuh waktu yang lama, tetapi sejak menggunakan aplikasi SAP, pembukuan PPh pasal 21 bisa dilakukan dengan mudah dan cepat karena secara otomatis bukti memorial terbentuk sehingga bagian akuntansi hanya tinggal mencetaknya. Pada pembukuan akhir tahun Pabrik Gula Ngadiredjo hanya memberikan pembebanan saja kepada bagian pusat PTPN X.